

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain sebagainya. Industri batu bata merah sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini.

Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik Negara maupun milik swasta, semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku pembangunan tersebut yaitu batu bata. Karena pada dasarnya batu bata mudah dijangkau dan harganya pun relative lebih murah dari pada batako.

Untuk itu masyarakat desa Tiudan membuka peluang usaha sebagai pembuat batu bata. Dan di Desa Tiudan itu masyarakatnya lebih mengarah ke *skill* pembuatan batu bata daripada pekerjaan yang lain, karena itu desa Tiudan mengandalkan batu bata sebagai pekerjaannya atau mata pencaharian utama tetapi ada juga yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti petani, pedagang, penjahit, penjual kayu bakar untuk menambah penghasilan. Di samping itu bahan pembuatan batu bata seperti tanah liat pun mudah dijangkau karena disana terdapat sumber daya alam berupa

gunung yang bisa di manfaatkan, sehingga memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha.

Prospek adalah masa depan<sup>1</sup>. Prospek adalah suatu peluang atau gambaran umum tentang usaha yang akan kita jalani di masa depan. Dan setiap orang yang membuka suatu usaha ataupun yang sudah menjalankan usaha pastinya mempunyai pandangan kedepannya. Setiap usaha yang sudah dijalankan pada umumnya mempunyai prospek. Prospek atau gambaran masa depan suatu usaha akan bagus jika dikelola dengan baik, begitu sebaliknya.

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa disuatu daerah tersebut pemimpinnya telah berhasil dalam memimpin negerinya dengan baik. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera, seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya kepada setiap anggota masyarakat.

Kesejahteraan tidak semata dapat dilihat secara angka dan data semata. Namun, secara riil mesti diamati. Kenyataannya, kesenjangan antara si kaya dan si miskin masih menjadi realita di negeri ini. Sebagai bukti dapat kita lihat dengan adanya gonta-ganti mobil dinas para pejabat pemerintahan di beberapa daerah, sedangkan di sudut daerah lainnya

---

<sup>1</sup> MB Rahimsyah, *kamus lengkap bahasa Indonesia cet ke-7*, (Jakarta : Aprindo, 2009), hal.344

banyak warga yang antre bantuan langsung tunai. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidakseimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi.

Contoh lain yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih hidup dibawah kemiskinan ialah dapat dilihat dengan banyaknya para pengemis yang membutuhkan uluran tangan orang lain untuk bisa bertahan hidup. Begitu banyak aspek yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan tersebut adalah dari sektor kewirausahaan (entrepreneurship).

Kewirausahaan menurut Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan Zimmerer kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>2</sup> Jadi kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan diri seseorang untuk menciptakan sesuatu (usaha) yang baru untuk mendapatkan peluang usaha yang berguna dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Manfaat dari kewirausahaan menunjukkan bahwa para pemilik bisnis kecil meyakini bahwa mereka bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh *Gallup Organization* menemukan bahwa 86 persen dari para pemilik bisnis kecil

---

<sup>2</sup> Muhammad Anwar H.M , *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, ( Jakarta : kencana, 2014), hal. 3

lebih memilih memiliki perusahaan sendiri jika harus memulai dari nol. Sebelum mendirikan usaha bisnis apa pun, setiap calon wirausahawan harus mempertimbangkan manfaat-manfaat dari kepemilikan bisnis kecil.<sup>3</sup>

Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Istilah dan pemahaman tentang wiraswasta sering tumpang tindih dengan istilah wirausaha, padahal di dalam berbagai literatur, kedua istilah tersebut dianggap sama. Istilah wiraswastawan juga sering dihubungkan dengan istilah saudagar. Walaupun artinya dalam bahasa Sanskerta sama, tetapi maknanya berlainan. Wiraswastawan terdiri dari tiga suku kata: wira, swa dan sta; wira berarti manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan atau pendekar kemajuan memiliki keagungan watak; swa berarti sendiri; dan sta berarti berdiri.<sup>4</sup> Sedangkan kata wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Kata usaha berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu. Dalam hal ini dapat diartikan bekerja pada bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Kewirausahaan biasanya identik dengan keahlian seseorang dalam menjalankan suatu bidang usaha yang bisa menghasilkan laba baginya. Kewirausahaan tersebut biasanya dimulai dari usaha berskala kecil, yang kemudian apabila usaha tersebut telah maju maka akan membuat usaha

---

<sup>3</sup> Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5*, (Jakarta : Salemba, 2008), hal. 11

<sup>4</sup> Zulkarnain, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006), hal. 20

<sup>5</sup> Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Jakarta : Alfabeta, 2005), Cet. ke-1, hal. 50

tersebut diperhitungkan untuk dikembangkan. Melalui kewirausahaan, keberadaan usaha kecil dimasa krisis ekonomi seperti saat ini ternyata dapat bertahan, bahkan mampu menopang perekonomian nasional. Banyak hal sebenarnya yang menarik dari perkembangan usaha kecil dengan segala permasalahannya. Selain dapat tumbuh sesuai dengan kondisi yang dihadapi, bisnis kecil ini juga selalu mengintip peluang yang berkembang di masyarakat. Peluang usaha sering mereka kaitkan dengan permintaan pasar.<sup>6</sup> Usaha-usaha kecil dan terlihat sederhana tersebut apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik, maka akan menghasilkan laba yang cukup menguntungkan bagi pengelolanya bahkan untuk orang lain.

Dalam kewirausahaan juga harus mengerti tentang analisis SWOT yaitu analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*Strength, Weakness, Opportunity, and, Threat*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Perusahaan dapat menentukan strategi setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus memperkecil atau mengatasi kelemahan yang dimilikinya untuk

---

<sup>6</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Perspektif Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 201

menghindari ancaman yang ada. Hasil analisis SWOT hanya boleh digunakan sebagai arahan, bukan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Usaha yang bersifat kewirausahaan ialah usaha pembuatan batu bata. Salah satunya adalah usaha pembuatan batu bata yang menjadi perhatian pengusahanya di Desa Tiudan-Kabupaten Tulungagung. Karena di Desa Tiudan itu sendiri merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumber dari alam yang berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi batu bata.

**Tabel 1.1**

**Bahan dan harga yang diperlukan dalam pembuatan batu bata**

Tanah liat	Batu bata	Abu	Tenaga (upah)	Harga batu bata	
1 Dam	Per Dam		Per orang	Mentah	Matang
Rp 125.000	2000 batu bata	Rp 100.000	Rp 125.000	Rp230.000/ 1000 batu bata	Rp450.000/ 1000 batu bata

Berdasarkan tabel diatas, usaha batu bata merupakan usaha yang sebagian besar ditekuni masyarakat desa Tiudan dan berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat membuat batu bata adalah lokasi yang mendukung yaitu bahan baku berupa tanah yang mudah pencariannya dan dekat.

---

<sup>7</sup> Arif yusuf hamali, *pemahaman strategi dan kewirausahaan*, (Jakarta : prenadamedia group, 2016), hal. 107

Tabel 1.2

**Wilayah dan jumlah pembuat batu bata serta jumlah tempat pembakaran yang ada di Desa Tiudan**

Batas Wilayah	Wilayah Dusun yang membuat batu bata	Jumlah yang membuat Batu bata	Jumlah yang mempunyai tempat pembakaran
Utara: Desa Pucangan, Desa Bolorejo Timur: Desa Wonokromo Selatan: Desa Mojoarum Barat: Desa Kedungcangkring	Dusun Nglegok	9	6
	Dusun Kleben	19	9
	Dusun Plenggrong	88	41
	Dusun Krajan	7	2
	Dusun Siwalan	23	3
	Dusun Kleponan	10	5
	Dusun Babatan	19	2
	Dusun Banaran	30	14
	Dusun Karangasem	6	4
	Dusun Sentanan	24	8
Jumlah keseluruhan		235	94

Dalam matrik SWOT terdapat empat strategi yaitu SO yang merupakan gabungan antara *strength* dan *opportunities*, strategi WO merupakan gabungan antara *weaknesses* dan *opportunities*, strategi ST merupakan gabungan antara *strength* dan *threts* serta strategi WT merupakan gabungan antara *weaknesess* dan *threats*.

Dari hasil analisis SWOT di Desa Tiudan menunjukkan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) pada pembuatan batu bata meliputi Bahan baku yang berkualitas agar produk juga baik, Banyak peminat untuk bahan pembangunan, Bahan untuk pembuatan batu bata masih relative murah, Bahannya mudah di dapatkan, Membuatnya tidak perlu keahlian khusus, Harga lebih terjangkau.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) pada pembuatan batu bata meliputi Yang mempunyai lahan sempit tidak bisa produksi batu bata setiap hari, Pada musim hujan produksi menurun, Bahannya adalah bahan yang menyerap panas atau dingin di musim itu, sehingga suhu ruangan di dalamnya tidak stabil, Menimbulkan beban yang cukup besar pada struktur bangunan, Waktu pemasaran yang lama, Memerlukan spesi atau perekat yang tebal, Masih kurang kegiatan promosi usaha batu bata.
3. Peluang (*opportunity*) pada pembuatan batu bata meliputi Pemasaran yang semakin luas jadi memudahkan untuk mendapatkannya, Pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah liat yang mudah di dapatkan dilokasi sekitar, Pertumbuhan pemukiman sehingga banyak yang mencari, contohnya untuk pembangunan perumahan, pabrik, proyek-proyek, Sudah banyak pengepul sehingga memudahkan untuk menjual.
4. Ancaman (*Threats*) pada pembuatan batu bata meliputi Semakin rendahnya atau berkurangnya bahan pokok pembuatan batu bata yaitu tanah liat, Adanya batako menjadikan persaingan dengan batu bata, Harga batu bata menurun, Apabila musim hujan produksi batu bata menurun

Dari data yang telah di dapat, selanjutnya akan melakukan beberapa langkah pertama yaitu pembuatan matrik analisis SWOT dengan dibuatnya tabel IFAS dan EFAS. Di dalam tabel tersebut faktor-faktor



internal maupun faktor-faktor eksternal akan diberikan pembobotan dan penilaian (*rating*) untuk mengetahui besarnya skor yang akan dijadikan sebagai strategi. Hasil dari analisis dapat diketahui variabel internal kekuatan (*strength*) memiliki skor total 2,15 dan skor total kelemahan (*weakness*) 0,65. Sehingga total skor variabel internal 2,8. Dan dari hasil penelitian untuk variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 1,9 dan ancaman (*threats*) memiliki skor total 0,45. Total skor variabel eksternal adalah 2,35. Kesimpulan dari kedua matrik IFAS dan EFAS dapat diketahui sebagai berikut:

1. Strategi SO           = 2,15 + 1,9 = 4,05
2. Strategi ST           = 2,15 + 0,45 = 2,6
3. Strategi WO           = 0,65 + 1,9 = 2,55
4. Strategi WT           = 0,65 + 0,45 = 1,1

Diketahui bahwa strategi yang paling tepat digunakan oleh pembuat batu bata adalah strategi SO dimana strategi ini memiliki nilai yang paling tinggi yakni 4,05 hal ini menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada pada kondisi mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Setelah menentukan strategi mana yang paling tepat untuk digunakan menggunakan matrik SWOT selanjutnya adalah menggunakan diagram analisis SWOT untuk mengetahui letak perusahaan. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa pembuatan batu bata berada di kuadran 1 dengan nilai kekuatan sebesar 1,5 dan peluang sebesar 1,4 oleh karena itu

pembuat batu bata menggunakan strategi agresif atau pertumbuhan. Dimana perusahaan yang berada di kuadran 1 merupakan posisi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki kekuatan yang maksimal sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi agresif adalah strategi yang dapat digunakan dalam kondisi ini. Perusahaan dapat menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang ada. Jika perusahaan memiliki kelemahan, perusahaan tersebut akan berusaha untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Dan ketika perusahaan menghadapi ancaman, perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk tetap fokus pada peluang yang ada.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pembuatan batu bata adalah strategi SO. Ada empat strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Melakukan inovasi produk batu bata dari segi bahan pokok.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk serta pelayanan untuk menjaga kepercayaan konsumen
3. Memberikan potongan harga untuk pembelian batu bata dalam jumlah besar untuk menarik minat konsumen
4. Pemanfaatan teknologi untuk sarana promosi dan penjualan

Selain menggunakan strategi SO perusahaan juga dapat menggunakan strategi yang lainnya, seperti strategi WO, ST dan WT. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua strategi yang telah diteliti bisa saja digunakan untuk perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada.

Tetapi strategi yang paling efektif untuk pembuatan batu bata adalah strategi SO. Dari strategi-strategi yang diterapkan di pembuatan batu bata sudah sesuai dengan ekonomi Islam, dimana setiap manusia diharuskan untuk tetap berusaha dan bekerja keras dalam usahanya selain itu juga harus menjaga lingkungan dan tidak merugikan pihak lain dalam menjalankan usahanya.

Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut ialah berupa batu bata. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti usaha pembuatan batu bata di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung, karena di desa Tiudan hampir semua desa membuat batu bata dan penulis mengambil salah satu dusun yang membuat batu bata terbanyak yaitu dusun Plenggrong dengan jumlah 88 orang pembuat. Dalam industri batu bata sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar meskipun hanya musiman dan tergantung cuaca dan bahan baku. Modal awal untuk memproduksi batu bata tidaklah besar, hanya butuh tanah liat dan untuk campuran tanah liat biasanya menggunakan abu sekam untuk membakar batu bata. Semakin banyak modal yang digunakan maka jumlah produksi batu bata yang dihasilkan semakin meningkat dan pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat diselesaikan dengan baik.

Dalam kasus usaha batu bata ini pembuat batu bata membeli tanah liat yang mau digunakan untuk membuat batu bata di desa Blendis lebih tepatnya tetangga desa. Apabila setelah membeli tanah liat seorang

pembuat batu bata tidak bisa membuatnya karena ada halangan atau kegiatan yang mendesak maka pembuat batu bata memperkerjakan seseorang untuk membuat batu bata tersebut dengan pemberian upah kepada pekerjanya.

Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran, konsumsi, dan mengomersialisasikan relasi dengan konsumen untuk jangka panjang. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi. Definisi pemasaran ini berdasar pada konsep inti yang meliputi kebutuhan, keinginan, dan permintaan.<sup>8</sup>

Sistem pemasaran usaha batu bata yang diterapkan oleh pengusaha batu bata di Desa Tiudan ini tidak jauh berbeda dengan sistem pemasaran yang dikutip di buku Marius P. Angipora dalam bukunya Dasar-Dasar Pemasaran, yaitu proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan : Saluran Distribusi Langsung dan Saluran Distribusi Tidak Langsung. Saluran Distribusi Langsung adalah bentuk penyaluran barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini kemudian dibagi dalam 4 macam, yang salah satunya digunakan oleh pengusaha batu

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, Kammim Hudori, Rizal Fahlevi, Badrusa'diyah Dkk, *Pemasaran Syariah Teori Dan Aplikasi*, (Depok : Kencana,2017), hal. 5

bata tersebut adalah *selling at the point production* adalah bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi batu bata tersebut.<sup>9</sup>

Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang atau jasa kepada para konsumen. Dari usaha batu bata ini ada juga sebagian orang yang bertindak sebagai distributor yaitu lembaga yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan.

Biasanya para distributor ini hanya mengambil keuntungan dari penjualan batu bata ini dari produsen batu bata hingga ke konsumen akhir. Penulis sangat tertarik meneliti usaha pembuatan batu bata di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung karena selain daripada prospeknya yang bagus dimasa akan datang, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Tiudan.

Usaha pembuatan batu bata ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Desa Tiudan yang minim akan *skill* dalam bidang pekerjaan lainnya. Dengan adanya usaha batu bata ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata ini, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera. Selain itu juga, masyarakat di

---

<sup>9</sup> Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*: Edisi Ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal. 299

Desa Tiudan bisa juga jadi distributor atau makelar dalam penjualan batu bata ini.

Berdasarkan masalah di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tentang usaha pembuatan batu bata di Desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi islam”**.

#### **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi islam. Yang akan membahas tentang strategi pemasaran batu bata membahas tentang pembuatan batu bata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pendekatan analisis SWOT dalam mencari strategi pemasaran yang paling tepat digunakan untuk memasarkan batu bata. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem kerja pembuatan batu bata di desa Tiudan?
2. Bagaimana prospek pembuatan batu bata di Desa Tiudan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan analisis SWOT?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek pembuatan batu bata di Desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui sistem kerja pembuatan batu bata di Desa Tiudan
2. Untuk mengetahui prospek pembuatan batu bata di Desa Tiudan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan analisis SWOT.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai prospek pembuatan batu bata di Desa Tiudan terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **D. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan mengenai Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi Islam maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan ini dilakukan untuk mencegah melebarnya penelitian yang akan dilakukan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pembuatan batu bata yang akan digunakan untuk menentukan strategi pemasaran dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat penelitian secara teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi islam. Serta sebagai bahan acuan referensi yang membantu bagi peneliti yang tertarik dengan bidang penelitian yang sama.

2. Manfaat penelitian secara praktis :

a. Bagi Akademisi

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung sebagai referensi keilmuan mengenai Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi islam.

b. Bagi pelaku bisnis

Sebagai masukan dan sumbangan informasi yang dapat di pakai sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan bisnis. Serta bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.



## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi konseptual

#### a. Prospek

Prospek adalah masa depan.<sup>10</sup> Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan.<sup>11</sup> Prospek adalah suatu peluang atau gambaran umum tentang usaha yang akan kita jalani di masa depan. Dan setiap orang yang membuka suatu usaha ataupun yang sudah menjalankan usaha pastinya mempunyai pandangan kedepannya. Setiap usaha yang sudah dijalankan pada umumnya mempunyai prospek. Prospek atau gambaran masa depan suatu usaha akan bagus jika dikelola dengan baik, begitu sebaliknya.

#### b. Pembuatan Batu Bata

Batu bata merah atau cukup kita sebut dengan batu bata adalah bahan bangunan yang umum digunakan dalam pembuatan rumah tinggal ataupun bangunan. Prinsip pembuatan batu bata adalah adonan tanahliat yang basah, dipadatkan dan dicetak dengan cetakan kayu. Kemudian diangin-anginkan hingga setengah kering. Setelah setengah kering, batu bata mentah ini kemudian di jemur dibawah sinar matahari. Setelah kering, barulah kemudian di bakar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> MB Rahimsyah, *kamus lengkap bahasa Indonesia cet ke-7*, (Jakarta : Aprindo, 2009),hal.344

<sup>11</sup>[http://eprints.undip.ac.id/54445/3/DITA\\_NORA\\_O\\_23040113140059](http://eprints.undip.ac.id/54445/3/DITA_NORA_O_23040113140059) Diakses 6 Mei 2019

<sup>12</sup><https://www.klopmart.com/article-84-pembuatan-batu-bata-merah.html> diakses pada 23 april 2019 pukul 20.00

c. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang. Sedangkan kesejahteraan adalah “aman, sentosa, makmur”, sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Serta masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.<sup>13</sup>

d. Ekonomi Islam

Menurut Khurshid Ahmad mendefinisikan ekonomi islam dengan suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif islam. Secara garis besar, pembahasan ekonomi mencakup tiga hal, yaitu ekonomi sebagai usaha hidup dan pencarian manusia (*economical life*), ekonomi dalam rencana suatu pemerintahan (*political economy*), dan ekonomi dalam teori dan pengetahuan (*economical science*).<sup>14</sup>

2. Definisi operasional

Yang dimaksud dengan “Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dalam penelitian ini adalah pengembangan usaha batu bata yang dilakukan oleh masyarakat

---

<sup>13</sup> Levi Martin Handayanti, *Analisis Pengembangan Industry Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran*.2017

<sup>14</sup>Prof. Dr. H. Idri. M.Ag. , *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal.2

desa Tiudan yang dapat memberikan perubahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya usaha batu bata ini diharapkan masyarakat desa Tiudan dapat meningkatkan kesejahteraan.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memulai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Kemudian bagian isi yang terdiri dari:

- Bab I       Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.
- Bab II       Kajian pustaka, terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya atau berisi tentang uraian tentang kajian teori yang akan di jadikan tumpuan analisis dalam pembahasan prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tiudan Kabupaten Tulungagung menurut perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian terdahulu.
- Bab III       Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian,

- lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian
- Bab V Pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.
- Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran, yang menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.